

# KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI SESUAI KURIKULUM 2013 PADA KEGIATAN PLPG DI FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**Nur Munajat**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

E-mail : munajat\_uin@yahoo.co.id

## **Abstract**

*This study aims at describing teachers' pedagogical competence in teaching Islamic Studies in accordance with the 2013 curriculum on the PLPG activities of FITK of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Determination of the research subject used purposive sampling technique. The data collection was done by the methods of documentation, observation and interviews. While data analysis used the stages of data reduction, data display, and data verification. The research results show that: (1). Teachers' achievement of pedagogical competence in teaching in accordance with 2013 curriculum in the PLPG activities reached the average score of 71 percent, or in the category of fairly good. (2). Factors inhibiting the mastery of competencies are, among others, the short PLPG duration, lack of adequate training on 2013 curriculum by the government, and the unavailability of instructional media of LCD projectors in schools, and the lack of KKG and MGMP guidance. (3). The necessary solutions are, among others, continuous teaching profession development programs, especially on learning strategies, utilization of information technology, and education of teaching profession (PPG) in occupation.*

**Keywords:** Pedagogical Competence, Islamic Studies Teaching, 2013 Curriculum.

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI sesuai kurikulum 2013 pada kegiatan PLPG di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pencapaian kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dalam kegiatan PLPG mencapai skor rerata nilai 71 persen, atau pada kategori cukup baik. (2). Faktor yang menghambat penguasaan kompetensi antara lain karena singkatnya waktu pelaksanaan PLPG, belum adanya penataran Kurikulum 2013 yang memadai dari pemerintah, dan belum tersedianya media pembelajaran LCD proyektor di sekolah, dan kurangnya pembinaan KKG dan MGMP. (3). Solusi yang diperlukan antara lain diperlukan program pengembangan profesi guru berkelanjutan, khususnya tentang strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, dan pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan.*

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran PAI, Kurikulum 2013.

## Pendahuluan

Menurut Crow & Crow sebagaimana dikutip oleh Sutari Imam Barnadib menyatakan bahwa guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan selain empat faktor lainnya seperti peserta didik, tujuan pendidikan, alat, dan lingkungannya (Sutari, 1987:44). Sekolah dengan peralatan yang lengkap dan modern pun tidak akan dapat berjalan proses pembelajarannya tanpa diiringi kemampuan guru menggunakan peralatan tersebut.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidik diharuskan memiliki kualifikasi minimal, dan sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar. Ditegaskan pula dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. (UU Guru dan Dosen RI, Pustaka Pelajar: 2006 : 10).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ditegaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial. (Mulyasa : 2007:17).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi : (1). Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan (2).

Pemahaman terhadap peserta didik, (3). Pengembangan kurikulum dan silabus, (4). Perencanaan pembelajaran, 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7). Evaluasi hasil belajar, dan (8). Pengembangan peserta didik untuk mengoptimalkan berbagai potensinya (Mulyasa, 2007: 17).

Untuk membekali kompetensi guru sehingga menjadi guru profesional, maka pemerintah menyelenggarakan sertifikasi guru dalam jabatan melalui Pendidikan Profesi Guru dan sertifikasi guru melalui PLPG.

Salah satu LPTK yang ditunjuk untuk melaksanakan Sertifikasi Guru adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk mensukseskan program tersebut secara maksimal, maka segala bentuk penyelenggaraan program ini telah sepenuhnya dilaksanakan dengan mempedomani Regulasi Penyelenggaraan Sertifikasi Guru.

Berdasarkan SK dari Dirjen Diktis UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013 diberi kuota untuk melakukan sertifikasi guru sejumlah 1234 guru terdiri dari 965 guru PAI dan 345 guru Madrasah. Mereka terdiri dari para guru PAI dan Guru Madrasah dari Propinsi DIY dan Jawa Tengah Selatan.

Jumlah dosen yang dilibatkan dalam penyelenggaraan Program PLPG terdiri dari 87 orang Dosen tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun rata-rata beban mengajar dosen dalam PLPG sejumlah 14 JPL. Materi PLPG yang diajarkan meliputi :

1. Kebijakan Pengembangan Profesi Guru (4 JPL teori)
2. Konsep Dasar Kurikulum 2013 (4 JPL teori)
3. Penguatan materi Bidang Studi (16 JPL teori)
4. Pengembangan Perangkat Pembelajaran (2 JPL teori, 6 JPL praktek)
5. Penelitian Tindakan Kelas (2 JPL teori, 6 JPL praktek).
6. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif & Metode Saintifik (2 JPL teori, 10 JPL praktek)
7. Penerapan Media Pembelajaran berbasis ICT (5 JPL praktek)
8. Evaluasi Pembelajaran/Evaluasi Autentik (2 JPL teori, 6 JPL praktek)
9. Peer Teaching (20 JPL), Ujian Tulis & Sejawat (4 JPL)

Bahan belajar (modul) yang digunakan untuk penyelenggaraan PLPG, dibuat oleh dosen yang profesional, untuk PAI dibuat oleh dosen UIN Sunan Kalijaga, Sedangkan untuk Guru Madrasah dibuat oleh Tim dari Forum Dekan Tarbiyah secara Nasional, adapun Ujian Kompetensi Awal (UKA) dan Post tes dilakukan dengan Soal Ujian Tulis Nasional SUTN). dan juga Soal Ujian Tulis Lokal (SUTL), dengan Proporsi penentuan kelulusan SUTN 40 persen dan SUTL 60 persen. Selain ujian tulis, juga diselenggarakan ujian praktik mengajar atau peer teaching sebanyak 2 kali, tahap pertama dimaksudkan untuk latihan yang mendapat respon perbaikan dari asesor, sedangkan tampilan ujian praktek mengajar yang kedua dinilai oleh asesor guna memperoleh

nilai kompetensi pedagogic peserta PLPG.

Sesuai dengan Kebijakan pemerintah yang sudah mulai menerapkan kurikulum 2013, maka Kementerian Agama melalui Direktur Diktis selaku ketua pelaksana sertifikasi guru di kemenag republik indonesia menegaskan bahwa dalam pemberian materi dalam pelaksanaan PLPG diharuskan menggunakan perspektif kurikulum 2013, sehingga pencapaian kompetensi pedagogik, maupun profesional akan mengikuti pola perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang baru sesuai dengan permendiknas yang telah mengatur SKL, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Evaluasi yang berbeda dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya ( Kurikulum 2004).

Menurut Rofik (2013: 307), Perubahan kurikulum dengan segala terma yang menyertainya, perkembangan, inovasi, pengembangan, pembaharuan, perubahan adalah sebuah keniscayaan. Keniscayaan dimaksud berangkat dari pemahaman bahwa ada banyak entitas yang berubah dan terus berubah. Oleh sebab itu,. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal yang di bidang pendidikan pendidikan. Karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan

masyarakat Indonesia masa depan.

Namun kenyataannya di lapangan, dalam praktek pelaksanaan pembelajaran pada PLPG tahap 1, para peserta PLPG di LPTK UIN Sunan Kalijaga tersebut masih jauh dari harapan, artinya mereka belum mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai yang dituntunkan oleh kurikulum 2013, sebagaimana pernyataan para asesor penilai praktik mengajar yang memahami dan ahli dalam bidang kurikulum mereka antara lain menyatakan bahwa " Pak... ternyata parapa serta diklat belum mampu menerapkan kompetensi pedagogik, mereka masih menggunakan model RPP dan Pembelajaran ala kurikulum 2004.

Dari beberapa peserta PLPG antara lain mengatakan bahwa "pak.. kami masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran saintifik dan penilain autentik, karena belum ada contoh yang kongkrit...". Dari masalah tersebut dirasa sangat penting untuk meneliti kompetensi pedagogik dalam pembelajaran PAI sesuai kurikulum 2013.

Dari latar belakang tersebut, maka untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan program tersebut perlu diadakan penelitian ini. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan praktik pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013 dalam kegiatan PLPG di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan praktik pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013 dalam kegiatan PLPG di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
3. Bagaimana solusi yang ditempuh LPTK guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan praktik pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013 dalam kegiatan PLPG di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. (Sarjono dkk, 2008:21).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI sesuai kurikulum 2013 pada kegiatan PLPG di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto: 2002:107).

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposif sampling*), dengan metode menggeling seperti bola salju (*snowballing*). Dicari informan utama, kemudian dicari informan pendukungnya, sehingga ditemukan 30 guru PAI, dari Jenjang SD, SMP, dan SLTA, yang sedang ujian praktik mengajar, dan sembilan orang asesor penilai ujian praktek mengajar dalam kegiatan PLPG.

Metode Observasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Narbuko, 2003:70). Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung atau *direct observation*. Yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti. (Moh Ali; 2002: 81). Metode ini digunakan untuk menghimpun data dan observasi tentang kompetensi pedagogic peserta PLPG guru PAI tahun 2013.

Metode Interview atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan. (Moh Ali, 2002: 83).

Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara secara *semi structured* yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. (Arikunto; 2002;83).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kompetensi pedagogic guru PAI dalam pelaksanaan

PLPG. Metode Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto, 2002: 84).

Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, seperti, pedoman pengelolaan, praktik pembelajaran dan rencana pembelajaran peserta PLPG guru PAI tahun 2013 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam Penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi untuk dipelajari RPP dari 30 orang guru PAI yang melaksanakan ujian praktik mengajar dalam kegiatan PLPG, demikian juga nilai praktik mengajar mereka. Adapun teknik observasi dan wawancara juga dilakukan terhadap guru PAI yang dinilai, serta para asesor yang menilai ujian praktik tersebut.

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti bagi data yang dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih di lapangan dan setelah data terkumpul.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah mengolah data dengan melaporkan apa yang diperoleh dalam penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data ke dalam suatu kebulatan arti yang

utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat penelitian ini dilakukan yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi. (Narbuko: 2003:44).

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

Untuk memperoleh data, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilakukan kegiatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. (Moleong : 2005: 178).

Reduksi Data, langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data adalah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam hal ini data yang sekiranya relevan diambil sehingga dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.

Penyajian data yaitu diskripsi penemuan. Terdiri dari sekumpulan informasi baik berasal dari pengamatan atau wawancara dan berasal dari dokumen-dokumen yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya pe-

narikan kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan. (Moleong : 2005: 360)

Penarikan Kesimpulan (Verifikasi) Adalah suatu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan penelitian, untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah peneliti lakukan terhadap obyek penelitian yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI Sesuai dengan Kurikulum 2013.**

Dari data dokumentasi tentang hasil yudisium kelulusan PLPG Guru PAI angkatan I Tahun 2013, yang telah diolah, diketahui bahwa, kompetensi pedagogik guru PAI mencapai kelulusan 95 %. Yaitu dari sejumlah 429 peserta, dinyatakan Lulus sejumlah 427 peserta, sedangkan yang tidak lulus sejumlah 22 Peserta.

Komposisi peserta tidak lulus terdiri dari Guru PAI SMK 4 peserta, Guru PAI SD 5 peserta, dan Guru PAI di TK sejumlah 13 orang peserta.

Ditinjau dari hasil rerata nilai **UKA** peserta PLPG di LPTK UIN Sunan Kalijaga dari 30 soal kompetensi pedagogik pilihan ganda, Guru PAI SMA mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 18,47, Guru PAI SMK mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 17,74; Guru PAI SMP mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 18,60, Guru PAI SD mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 18,27, Guru PAI TK/RA.

mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 18,48. Adapun peserta yang tidak lulus rerata pencapaian nilai kompetensi pedagogiknya mencapai 15,05 dalam menjawab soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 soal.

Adapun jika ditinjau dari hasil rerata nilai **PLPG** peserta PLPG di LPTK UIN Sunan Kalijaga dari 40 soal kompetensi pedagogik pilihan ganda, Guru PAI SMA mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 33,97 Guru PAI SMK mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 25,54; Guru PAI SMP mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 26,16, Guru PAI SD mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 24,54 Guru PAI TK/RA. mengerjakan benar rata-rata mencapai nilai 28,24. Adapun peserta yang tidak lulus rerata pencapaian nilai kompetensi pedagogiknya mencapai 26,05 dalam menjawab soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 40 soal.

Dari Nilai *Peer Teaching* diketahui bahwa skor rerata yang diperoleh peserta PLPG Guru PAI SMA 87,18, dari total skor sebesar 120. Guru PAI SMK 84,75, dari total skor sebesar 120. Guru PAI SMP 91,03, dari total skor sebesar 120. Guru PAI SD 88,61 dari total skor sebesar 120 Guru PAI TK/RA 89,64, dari total skor sebesar 120. Adapun peserta yang tidak lulus rerata pencapaian nilai kompetensi pedagogiknya praktek *peer teaching* mencapai 86,32 dari total skor sebesar 120.

Dari data kuantitatif tersebut, pencapaian kompetensi pedagogik guru PAI di semua jenjang mencapai skor rerata sebesar 87,05 atau mencapai nilai 71 persen. Persyaratan kelulusan

minimal adalah mencapai nilai minimal 65 persen, sehingga keseluruhan peserta PLPG telah mencapai batas minimal 65 persen, namun jika ditinjau dari skor maksimal, tentu pencapaian rerata nilai 71 persen itu baru dapat dikategorikan **cukup tinggi**.

Jika ditinjau secara kualitatif maka kompetensi pedagogik guru PAI peserta PLPG di LPTK FITK UIN Sunan Kalijaga menurut penuturan beberapa nara sumber PLPG, misalnya Ibu Wiji Hidayati, Ibu Siti Johariyah yang menilai *peer teaching* guru PAI SD, merasa belum memuaskan, karena sebagian besar belum menggunakan media teknologi informasi, dan baik variasi media, maupun strategi pembelajarannya juga belum menampilkan hal yang baru.

Menurut Pak Ichsan kompetensi pedagogik guru PAI SMP sudah lebih baik dibandingkan dengan guru PAI SD, dan TK. Adapun menurut Pak Sarjono yang menilai praktek guru PAI SMA serta Pak Munawar yang menilai *peer teaching* guru PAI SMK, mereka berdua sepakat jika penampilan guru PAI di jenjang lebih atas, akan semakin baik. Hal ini tentu dipengaruhi oleh sistem pengelolaan sekolah yang lebih baik, sarana dan pembinaan yang lebih baik, serta tuntutan stake holder yang lebih tinggi.

Dari hasil observasi peneliti Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta, belum sepenuhnya dapat dilakukan secara kompleks. Misalnya kegiatan mengamati sudah dilakukan antara lain dengan:

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi;
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi;
3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder;
4. Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi;
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar;
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Dalam kegiatan menanya, guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Dalam kegiatan menalar Guru mencoba mengasosiasikan dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Penalaran dalam pembelajaran sudah dilakukan secara induktif, maupun deduktif, terutama dilakukan oleh guru PAI SMA. Sedang

untuk guru SMP dan SMP masih sebatas analogi saja. Kegiatan mencoba guru juga telah mampu mengajak Peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI sesuai Kurikulum 2013.**

Menurut penuturan ketua panitia PLPG, pelaksanaan PLPG dalam waktu singkat tidak mungkin dapat merubah atau meningkatkan kompetensi guru secara seketika, tapi tentu memerlukan waktu yang panjang, dalam mempraktikkan materi PLPG dalam bentuk teori maupun praktik.

Hasil pengamatan dari ketua panitia PLPG tersebut diperkuat oleh pendapat wakil dekan bidang akademik, bahwa materi dan praktek PLPG yang hanya diselenggarakan selama 10 hari tersebut tentu jauh sekali hasilnya jika dibandingkan hasil pendidikan Profesi guru yang dilaksanakan selama 1 tahun.

Demikian juga pendapat pak Nur Hamidi, Pak Usman, Pak Fuad dan Pak Sarjono, yang dalam diskusi secara informal mengatakan hal yang sama, menurut mereka banyak faktor lain yang mempengaruhi kompetensi guru, misalnya sistem pembinaan dan pengembangan guru PAI oleh Pemerintah yang sangat jarang mengadakan penataran kompetensi guru, atau belum ditatar kurikulum baru, belum

meratanya fasilitas teknologi informasi, terutama di sekolah dasar dan TK di pedesaan, dan belum berfungsinya secara maksimal KKG dan MGMP PAI, karena dana yang tidak mencukupi.

### **3. Solusi Yang dilakukan LPTK FITK UIN Sunan Kalijaga dalam Pelaksanaan PLPG untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Praktik Pembelajaran PLPG.**

Solusi yang dapat dilakukan oleh LPTK FITK UIN Sunan Kalijaga untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran PAI menurut Ketua panitia PLPG, antara lain dapat dilakukan dengan melakukan perubahan struktur program dan jumlah jam pelajaran materi diklat dengan lebih memadai.

Mengadakan pembinaan keprofesionalitas Berkelanjutan, dengan diklat kusus sesuai bidang yang belum dikuasai guru PAI, misal tentang PTK saja tapi secara lebih mendalam dan lama. Atau tentang teknologi Informasi, strategi pembelajaran, dan sebagainya.

## **Kesimpulan**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI Sesuai dengan Kurikulum 2013.**

Pencapaian kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dalam kegiatan PLPG di semua jenjang guru SD, SMP, dan SMA mencapai skor rerata sebesar 87,05 atau mencapai nilai 71 persen. Persyaratan kelulusan minimal adalah mencapai nilai minimal 65 persen, sehingga keseluruhan peserta PLPG

telah mencapai batas minimal 65 persen, namun jika ditinjau dari skor maksimal, tentu pencapaian rerata nilai 71 persen itu baru dapat dikategorikan **cukup tinggi**.

### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI sesuai Kurikulum 2013.**

Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI pada kegiatan PLPG di LPTK FITK UIN Sunan Kalijaga, misalnya sistem pembinaan dan pengembangan guru PAI oleh Pemerintah yang sangat jarang mengadakan penataran kompetensi guru, demikian juga, belum ditatanya guru PAI tentang konsep dan implementasi kurikulum 2013, belum adanya kefahaman guru PAI tentang konsep dan implementasi kurikulum 2013, misalnya tentang metode saintifik dan penilaian autentik, belum meratanya fasilitas teknologi informasi, terutama di sekolah dasar dan TK di pedesaan, dan belum berfungsinya secara maksimal KKG dan MGMP PAI di masing-masing daerah untuk mengantisipasi kurikulum 2013, karena dana yang tidak mencukupi.

### **3. Solusi Yang dilakukan LPTK FITK UIN Sunan Kalijaga dalam Pelaksanaan PLPG untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Praktik Pembelajaran PLPG.**

Solusi yang dapat dilakukan oleh LPTK FITK UIN Sunan Kalijaga untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran PAI menurut

panitia PLPG, antara lain dapat dilakukan dengan melakukan perubahan struktur program, dengan lebih banyak memberi konsep dan implementasi tentang perangkat pembelajaran, dengan jumlah jam pelajaran materi diklat yang lebih memadai.

Mengadakan pembinaan keprofesionalitas Berkelanjutan, dengan diklat khusus sesuai bidang yang belum dikuasai guru PAI, misal tentang PTK saja tapi secara lebih mendalam dan lama. Atau tentang teknologi Informasi, strategi pembelajaran, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- B. Hurlock, Elizabet, *Perkembangan Anak*, penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cicik Sutarsih, *Etika Profesi*, Dirjen Pendidikan Islam Depatemen Agama, Jakarta, 2009
- D. Gunarsa, Y. Singgih, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikam Islam Kementerian Agama RI, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2008.
- Ichsan, Sangkot Sirait, *Teori Kepribadian dan Etika Profesi Guru*, Fakultas Tarbiyan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana Melalui Dual Mode Sistem*, Dirjrn Diktis, 2009.
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.*, Jakarta: Garsindo, 2010.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Marfuatin, Hanik, “ Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MtsN Sumber Agung Jetis Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Snan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyani, Putri “ Konsep Penanaman Disiplin Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007
- Narbuko, Cholid & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta, 2009
- Purwanto, Anas, “ Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta, Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Permendiknas Nomer 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Permendiknas Nomer 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendiknas Nomer 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
- Permendiknas Nomer 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah
- Permendiknas Nomer 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah
- Permendiknas Nomer 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan
- PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permenag Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002
- Soetjipto, Rafli Kosasih ; *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Permana, Bandung, 2006
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992

